BAB III

OBJEK PENELITIAN DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

3.1.1 Sejarah Universitas Komputer Indonesia

Universitas Komputer Indonesia atau UNIKOM secara resmi berdiri pada hari Selasa, tanggal 8 Agustus 2000 berdasarkan Surat Keputusan Menteri Pendidikan normor 126/D/0/2000.

Awalnya dimulai pada bulan Juli tahun 1994 ketika didirikan Lembaga Pendidikan Komputer Indonesia Jerman, disingkat LPKIG, bertempat di jalan Dipati Ukur 102 Bandung. Dengan 1 ruang kelas berkapasitas 50 orang dan 1 laboratorium komputer dengan 25 unit komputer. Lembaga ini membuka program pendidikan 1 tahun dengan 5 program studi yaitu: Ahli Komputer Aplikasi Bisnis, Ahli Komputer Keuangan & Perbankan, Ahli Komputer Akuntansi & Perpajakan, Ahli Komputer Manajemen & Pemasaran dan Sekretaris Eksekutif. Jumlah peserta pendidikan pada tahun ini sebanyak 233 siswa.

Pada tahun kedua 1955, dibuka jenjang pendidikan 3 tahun untuk memenuhi animo siswa tahun pertama yang ingin memperdalam ilmunya, disamping pemikiran jangka panjang pengembangan institusi. Pada tahun ini juga dibuka program studi baru, meliputi: Ahli Komputer Tehnik Informatika, Ahli Komputer Manajemen Informatika dan Sekretaris Eksekutif. Ruang kelas ditambah menjadi 2 buah dengan jumlah siswa sebanyak 457 orang.

Pada tahun ketiga, 1996, dilakukan penambahan gedung kuliah baru bertempat di Jalan Dipati Ukur 116 (gedung FISIP sekarang), sekaligus memindahkan pusat administrasi dan perkantoran. Di gedung baru ini dilakukan penabahan satu Lab. Komputer, lima ruang kuliah, ruang dosen, dan ruang kemahasiswaan. Jumlah siswa dari tahun 1996 hingga tahun1998 bertambah dari 632 orang menjadi 1184 orang.

Pada tahun kelima, 1998, dimulai pembangunan Kampus baru (gedung Rektorat / Kampus-1 sekarang) berlantai enam di Jalan Dipati Ukur 114. Pembangunan kampus baru ini dapat diselesaikan pada bulan Agustus 1999, sehingga pada awal perkuliahan bulan September 1999 telah dapat digunakan.

Mencermati dinamika peserta didik dan pengembangan Institusi ke depan, pada tanggal 24 Desember 1998 dibentuklah Yayasan Sains dan Teknologi dan dilanjutkan dengan pengajuan pendirin STMIK IGI dan STIE IGI ke DIKTI.

Pada bulan Juli 1999 STIE IGI diresmikan dengan keluarnya SK Mendiknas no. 119/D/O/1999 dengan lima program studi: Akuntansi S1, Manajemen S1, Manajemen Pemasaran D3, Keungan Perbankan D3 serta Akuntansi D3. Pada bulan Agustus 1999 STMIK IGI diresmikan dengan keluarnya SK Mendiknas no. 143/D/O/1999 dengan lima program studi : Tehnik Informatika S1, Manajemen Informatika D3, Teknik Komputer D3, Komputerisasi Akuntansi D3, serta Teknik Informatika D3.

Agar Sistem pendidikan lebih efisien, efektif, produktif dengan Struktur Organisasi yang lebih baik enam bulan kemudian dilakukan usulan ke DIKTI untuk melakukan Merger kedua Sekolah Tinggi diatas menajdi Universitas.

Pada hari Selasa, tanggal 8 Agustus 2000 keluarlah SK Mendiknas no. 126/D/O/2000 atas Universitas Komputer Indonesia yang disingkat dengan nama UNIKOM. Pada SK tersebut sekaligus diijinkan dibukanya 11 program studi baru: Tehnik Komputer S1, Manajemen Informatika S1, Tehnik Industri S1, Tehnik Arsitektur S1, Perencanaan Wilayah dan Kota S1, Ilmu Hukum S1, Ilmu Komunikasi S1, Ilmu Pemerintahan S1, Desain Interior D3, Desain Komunikasi Visual S1 dan Desain Komunikasi Visual D3.

Sejak Berdirinya pada tahun 2000, setiap tahunnya UNIKOM menerima sekitar 2000 mahasiswa baru. Terakhir pada tahun 2009 yang lalu diterima sebanyak 3.108 mahasiswa baru. Hingga tahun akademik 2009/2010 terdapat enam Fakultas dan 23 Program Studi di UNIKOM dengan jumlah mahasiswa sebanyak 15.000 orang yang berasal dari berbagai pelosok tanah air dan dari luar negeri yan sedang menempuh pendidikan di UNIKOM. (Sumber : dokumentasi UNIKOM)

3.1.2 Logo dan Arti Logo Universitas Komputer Indonesia

Gambar 3.1

Logo UNIKOM



(Sumber : unikom.ac.id)

Arti dari logo UNIKOM adalah sebagai berikut:

1. Bingkai Segi Lima

   Melambangkan UNIKOM berdasarkan falsafah Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945.

2. Lingkaran Dalam Segi Lima Tempat Tulisan Berwarna Kuning

   Lingkaran dalam segi lima tempat tulisan berwarna kuning, melambangkan motto UNIKOM menuju kejayaan yakni *Quality is Our Tradition*.

3. Bulatan dalam Berwarna Biru

   Melambangkan UNIKOM bertujuan menghasilkan ilmuwan unggul dan berpikiran maju yang bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

4. Komputer

   Melambangkan ciri utama UNIKOM yang memberikan pendidikan Teknologi Informasi dan Komputasi pada seluruh jurusan yang ada

dilingkungan Universitas Komputer Indonesia, menjadi Universitas terdepan di bidang Teknologi Informasi dan Komputer serta sebagai Universitas pertama di Indonesia.

5. Stasiun Relay

Melambangkan UNIKOM menyelenggarakan Pendidikan Tinggi ke arah masyarakat industri maju dengan sistem pendidikan yang kondusif dan tenaga pengajar yang berkualitis untuk menghasilkan lulusan-lulusan terbaik

6. Satelit

Melambangkan UNIKOM berwawasan global dan menjadi pusat unggulan di bidang IPTEK & seni yang mendukung Pembangunan Nasional serta berorientasi pada kepentingan masyarakat, bangsa dan negara.

7. Cakrawala

Melambangkan indahnya mencapai cita-cita dan mengejar ilmu setinggi langit.

8. Buku

Melambangkan Sumber Ilmu yang tiada habis-habisnya. (Buku Panduan UNIKOM, 2012 : 6)

3.1.3 Visi, Misi, Tujuan, Motto, dan Budaya Universitas Komputer Indonesia

3.1.3.2 Visi

Menjadi Universitas terdepan dibidang Teknologi Informasi & Komputer, berwawasan global dan menjadi pusat unggulan dibidang ilmu pengetahuan teknologi dan seni yang mendukung pembangunan nasional serta berorientasi pada kepentingan masyarakat, bangsa dan negara.

3.1.3.2 Misi

Menyelenggarakan pendidikan tinggi modern berdasarkan budaya organisasi UNIKOM, PIQIE (*Professinalis, Intergrity, Quality, Information Technology, Excelent*), dengan sistem pendidikan yang kondusif dan program-program studi yang berbasis pada *software* (Perangkat lunak), *hardware* (perangkat keras), dan *entrepreneurship* (kewirausahaan), dengan mengoptimalkan sumber daya yang ada berdasarkan prinsip efisiensi, efektifitas, dan produktifitas.

3.1.3.3 Tujuan

Menghasilkan lulusan yang unggul di bidang teknologi informasi dan komunikasi, kompeten dan handal di bidang studinya, berjiwa *entrepreneur* santun, dan berbudi luhur, memiliki komitmen untuk memajukan bangsa dan negara serta beriman pada Tuhan Yang Maha Esa.

3.1.3.4 Motto

Quality is Our Tradition

3.1.3.5 Budaya

PIQIE (*Profesionalism, Integrity, Qualitiy, Information Technology, Excellent*)[1]

3.1.4 Susunan Pimpinan Universitas Komputer Indonesia

1. Rektor : Dr. Ir. Eddy Suryanto Soegoto
2. Wakil Rektor I : Prof. Dr. Hj. Umi Narimawati, Dra.,SE.,M.Si.
3. Wakil Rektor II : Prof. Dr. Hj. Ria Ratna Ariawati, MS., Ak.

[1] http://unikom.ac.id (Diakses pada, Sabtu, 13 April 2013, pukul 08.00)

4. Wakil Rektor III : Prof. Dr. Hj. Aelina Surya, Dra.
5. Direktur Pascasarjana : Dr. Ir. Herman S., MBA..

3.1.5 Pimpinan Fakultas

1. Fakultas TIK : Prof. Dr. H. Denny Kurniadie, Ir., M.Sc.
2. Fakultas Ekonomi : Dr. Dedi Sulistyo Soegoto, MT.
3. Fakultas Sospol : Prof. Dr. Samugyo Ibnu Redjo, Drs., MA.
4. Fakultas Sastra : Prof.Dr. H. Moh. Tadjuddin, MA.
5. Fakultas Hukum : Prof. Dr. I Gede Pantja Astawa, SH.,MH.
6. Fakultas Desain : Prof. Dr. Biranul Anas Zaman

(Sumber: Arsip Biro Administrasi Umum, 2013)

3.1.6. Direktorat Universitas Komputer Indonesia

1. DirekturPengembangan : Dr. Ir. Herman S., MBA.
2. Direktur ICT &Multimedia : Taryana Suryana,ST., M.Kom.
3. Wakil Direktur ICT& Multimedia : Andri Heryandi, ST., MT.
4. Direktur LPPM (R&D + CSR) : Dr. Lia Warlina, MT.
5. Direktur Internal Control : Dr. Dedi Sulistyo Soegoto, MT.
6. Direktur QualityAssurance :Dr. Ely Suhayati, SE.,M.Si.,Ak.
7. Direktur Inovasi & Kompetisi (INOKI): Dr. Yusrila Yeka Kerloza
8. Direktur HUMAS & Protokoler : Desayu Eka Surya, S.Sos.,M.Si.

(Sumber: Arsip Biro Administrasi Umum, 2013)

3.1.7 Senat Universitas Komputer Indonesia

1. Ketua : Dr. Ir. Eddy Suryanto Soegoto
2. Sekretaris : Prof. Dr. H. Moh. Tadjuddin, MA.
3. Anggota : Prof. Dr. Hj. Ria Ratna Ariawati,MS.,Ak.

Prof. Dr. H. Moh. Tadjuddin, MA.

Prof. Dr. Hj. Aelina Surya

Prof. Dr. Hj. Umi Narimawati, Dra., SE., M.Si.

Prof. Dr. Samugyo Ibnu Redjo, Drs., MA.

Prof. Dr. H. Denny Kurniadie, Ir., M.Sc.

Drs. Hari Lubis

Dr. Ir. Eddy Suryanto Soegoto

(Sumber: Arsip Biro Administrasi Umum, 2013)

3.1.8 Biro Administrasi Umum

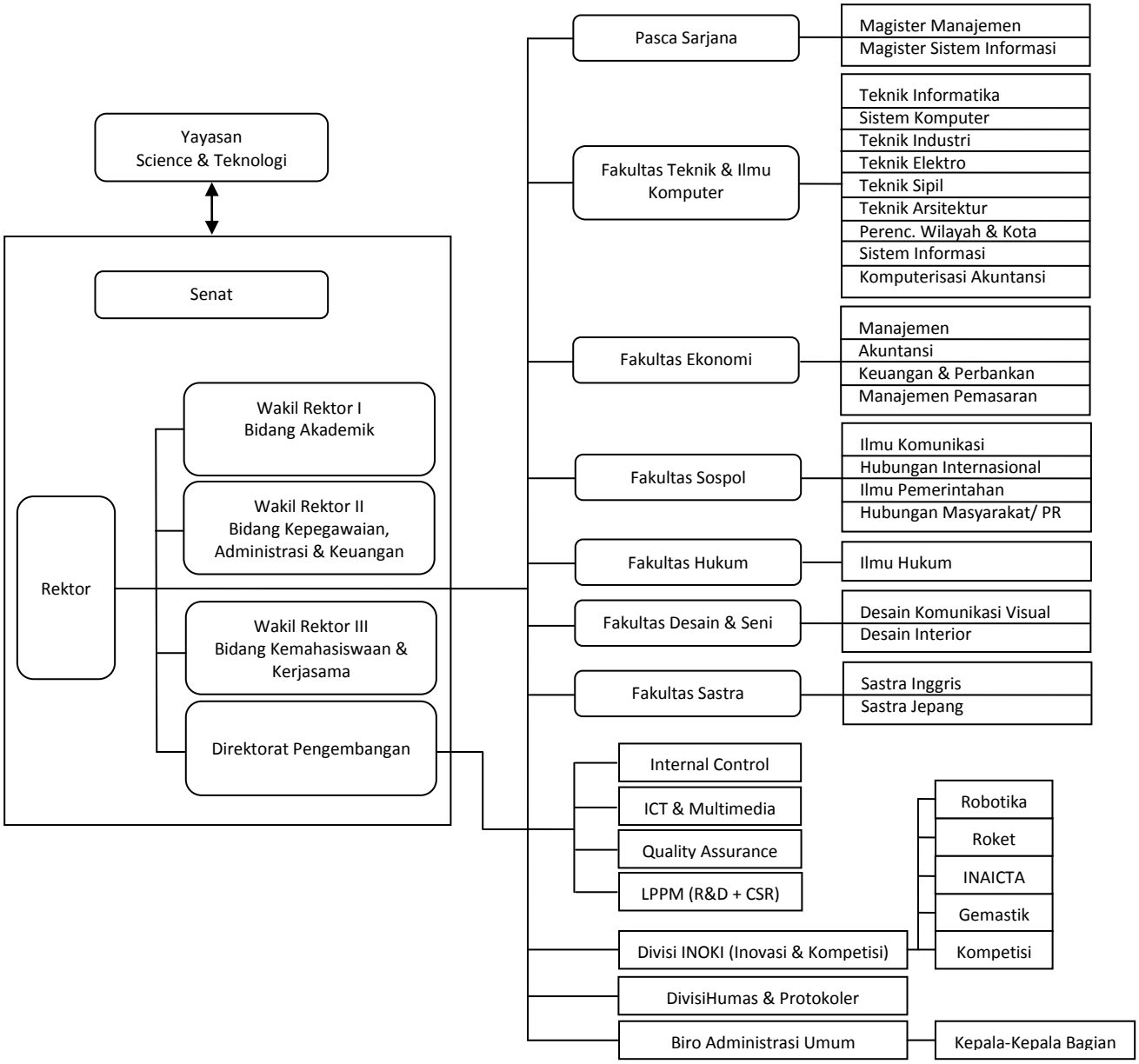
1. Kepala Biro Administrasi Umum (BAU) : Agus Riyanto, MT.
2. Kepala BAAK : Drs. Djoko Djauhari, MM.
3. Kabag Lab.Komputer : Berny Indrawan, ST.
4. Kabag Perlengkapan : Yayah Sutisnawati, SE.
5. Kabag Perpustakaan : Ubudiyah Setiawati, S.Sos.
6. Kabag Keuangan : Mari Maryati, SE.
7. Kabag. Sekretariat Rektorat : N. Vani Ramdhiani, S.Kom.
8. Kabag CS & Satpam : Hadi Purnomo, SE.
9. Kabag Desain Grafik : Asep Sukandar
10. Kabag Umum : Heri Hermawan

(Sumber : Arsip Biro Administrasi Umum, 2013)

3.1.9 Struktur Organisasi Universitas Komputer Indonesia

Gambar 3.2

Struktur Organisasi Universitas Komputer Indonesia



(Sumber : Arsip Biro Administrasi Umum, 2013)

3.1.10 Larangan Merokok di Lingkungan Kampus UNIKOM

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, bahwa UNIKOM merupakan salah satu jajaran Universitas yang menerapkan sebuah peraturan larangan merokok di lingkungan kampus. Peraturan ini mulai ditrapkan secara tegas sejak November 2012 lalu. Dan sampai saat ini, peraturan tersebut tetap diterapkan, dan diberlakukan di kampus UNIKOM mana pun.

Gambar 3.3

Tanda Larangan Merokok yang Ditempel pada Dinding Tembok Kampus Hukum



(Sumber : Dokumentasi Peneliti, 2013)

Adanya pemasangan tanda-tanda larangan merokok di lingkungan kampus menunjukkan kepada kita semua akan keseriusan pihak UNIKOM terhadap upayanya membersihkan kampus dari asap rokok yang dapat sangat menggangu bagi kesehatan, khususnya kesehatan mahasiswa-mahasiswa UNIKOM non-

perokok. UNIKOM memang tidak main-main ketika mengeluarkan peraturan tersebut, mereka sungguh-sungguh ketika memutuska diberlakukannya peraturan tentang larangan merokok di lingkungan kampus. Hal ini terlihat dengan dipatrolikannya satpam-satpam di sekitar kampus, untuk melihat apakah ada mahasiswa-mahasiswa atau siapapun yang ditemukan sedang merokok di lingkungan kampus.

Pihak UNIKOM sadar bahwa dipasangnya *sign system* tidak cukup menegakkan peraturan yang telah diberlakukan. Sehingga, diperlukan bantuan dari aparat keamanan untuk dapat menegakkan peraturan yang ada. Aprat kemanan dini berfungsi mengingatkan dengan tegas, siapapun yang merokok di lingkungan kampus UNIKOM. Dengan diingatkannya mereka yang merokok di lingkungan kampus UNIKOM, siapapun yang terbiasa merokok di lingkngan kampus ini akan segera menghindari merokok di lingkungan kampus, karena mereka tahu bahwa hal tersebut melanggar peraturan. Hal ini juga dapat membuat mereka jadi lebih ingat aka larangan merokok di lingkungan kampus.

Target atau sasaran dari peraturan larangan merokok di lingkungan kampus ini adalah seluruh civitas UNIKOM. UNIKOM tidak pandang bulu dalam mengeluarkan peraturan larangan merokok ini, karena baik jajaran pejabat tertinggi di UNIKOM, seluruh staf karyawan, sampai mahasiswa UNIKOM, peraturan larangan merokok di lingkungan kampus ini berlaku dengan tegas. Sehingga, siapapun yang melanggar akan dikenakan sanksi yang telah ditentukan.

Peraturan larangan merokok di lingkungan kampus ini memang merupakan hal yang kontroversi, karena di satu sisi peraturan ini seolah

melanggar hak mereka yang merupakan perokok aktif, tetapi jika kita perhatikan pada segi lain, yaitu segi kesehatan, tentu adanya larangan merokok ini turut medukung kesehatan mereka yang bukan perokok aktif. Tujuan dari diberlakukannya peraturan ini adalah bentuk dukungan dari adanya UU No. 32 Tahun 2012 yang menyebutkan tentang larangan merokok di tempat-tempat proses belajar mengajar. Pihak UNIKOM ingin menciptaka kampus yang nyaman dan bersih. Bersih di sini memaksudkan bersih dari asap rokok, dan juga bersih dari puntung rokok yang terkdang di buang secara sembarangan oleh para perokok.

3.1.11 Persepsi Mahasiswa UNIKOM

Pengertian mahasiswa menurut peraturan pemerintah RI No. 30 Tahun 1990 yaitu, peserta didik yang tedaftar dan belajar di perguruan tinggi tertentu. Secara etimologis, mahasiwa terdiri atas dua kata, yaitu “maha” dan “siswa”. Maha berarti sangat, amat, dan besar. Sedangkan siswa berarti murid atau pelajar. Maka, mahasiswa adalah siswa yang lebih besar daripada siswa sekolah pada umunya, karena mahasiswa berada pada posisi di atas dari siswa-siswa sekolah yang lain. Sebagai mahasiswa, mereka juga telah melewati tahapan-tahapan menjadi siswa sekolah, mulai dari Sekolah Dasar (SD) – Sekolah Menengah Atas (SMA) atau Sekolah Menengah Kejuruan (SMK).

Sebagai mahasiswa mereka tentu merupakan murid yang terdaftar pada sebuah Universitas atau Perguruan Tinggi. Maka mahasiswa UNIKOM tentu merupakan murid yang terdaftar sedang mengikuti pelajaran di UNIKOM. Mahasiswa UNIKOM tentu sama dengan mahasiswa pada Universitas lain,

artinya mahasiswa UNIKOM adalah mahasiswa yang heterogen. Heteregon dalam artian mahasiswa UNIKOM terdiri dari orang-orang yang berasal dari berbagai suku, budaya, agama, jenis kelamin, umur dan sebagainya yang berbeda. Mereka terkumpul dalam wadah Universitas yang sama yaitu Universitas Komputer Indonesia.

Berbagai hal yang terjadi di UNIKOM pasti secara langsung atau tidak langsung akan mempengaruhi berbagai pihak yang berada di dalamnya, termaksud juga mahasiswa. Sebagai contoh, tepat pada bulan November 2012 yang lalu diterapkanlah sebuah peraturan baru, yaitu larangan merokok di lingkungan kampus. Peraturan ini jelas secara langsung atau pun tidak mempengaruhi mahasiswa UNIKOM, khususnya mereka yang merupakan perokok aktif. Bahkan, hal ini juga turut mempengaruhi mereka yangnon-perokok sekalipun.

Peneliti dalam penelitian ini akan meneliti sehubungan dengan persepsi mahasiswa UNIKOM mengenai larangan merokok di lingkungan kampus. Persepsi merupakan akar dari komunikasi. Sehingga, sebagai mahasiswa yang sedang mempelajari Ilmu Komunikasi, persepsi merupakan hal yang menarik untuk diteliti dan selaras dengan bidang ke Ilmuwan yang peneliti pelajari. Ketika melakukan observasi berkaitan dengan larangan merokok di lingkungan kampus, peneliti memperhatikan bahwa hal ini nyata berdampak bagi mahasiswa UNIKOM.

Mahasiswa UNIKOM terlihat merasakan dampak dari peraturan larangan merokok ini. Karena, terlihat bahwa mereka jadi sering mencari tempat-tempat

disekitar kampus dimana mereka dapat merokok. Hal ini juga tentu akhirnya berdampak pada persepsi yang mereka bentuk saat diberlakukannya peraturan larangan merokok. Dan, mahasiswa karena usianya yang terbilang masih muda, maka mereka cenderung ekspresif sewaktu memberikan aspirasi dalam bentuk apapun. Persepsi merupakan salah satu bentuk aspirasi yan juga penting, dan menarik untuk diketahui oleh peneliti.

3.2 Metode Penelitian

3.2.1 Desain Penelitian

Jenis penelitian yang memberi arahan untuk dapat menjelaskan persepsi mahasiswa terhadap larangan merokok di lingkungan kampus UNIKOM adalah deskriptif kualitatif. Menurut Whitney dalam Moh. Nazir bahwa metode deskriptif adalah pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat. Penelitian deskriptif mempelajari masalah-masalah dalam masyarakat, serta tata cara yang berlaku dalam masyarakat serta situasi-situasi tertentu, termasuk tentang hubungan-hubungan, kegiatan-kegiatan, sikap-sikap, pandangan serta proses-proses yang sedang berlangsung dari suatu fenomena.

Penelitian deskriptif bertujuan untuk mengangkat hal-hal sebagai berikut :

a. fakta,
b. keadaan,
c. variabel, dan
d. fenomena-fenomena

Penelitian deskriptif bertujuan untuk menuturkan dan menafsirkan data yang berkenaan dengan situasi yang terjadi, sikap dan pandangan yang menggejala di dalam masyarakat, hubungan antarvariabel, petentangan dua kondisi atau lebih, pengaruh terhadap suatu kondisi, perbedaan antar fakta dan lain-lain.

Penelitian deskriptif kualitatif merupakan bagian dari penelitian kualitatif. Penelitian ini tidak membutuhkan skala hipotesis tertentu. Sehingga sifatnya hanya menggambarkan temuan hasil lapangan. Maka, hal ini memberikan gambaran kepada kita bahwa penelitian kualitatif merupakan "payung" dari penelitian deskriptif kualitatif. Kirk dan Miller (1986 : 9, dalam Moleong : 3) mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan dalam peristilahannya.

Denzin dan Lincoln (1987), menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada. Melihat hal ini, dapat disimpulkan bahwa penelitian deskriptif kualitatif memanfaatkan wawancara terbuka untuk menelaah dan memahaimi sikap, pandangan, perasaan, dan perilaku individu atau sekelompok orang.

Peneliti pada penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan studi deskriptif. "Pendekatan kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati." (Bodgan dan Taylor dalam Moleong, 2007 : 3).

Hal seperti disebutkan di atas juga dipertegas oleh Creswell, mengatakan : "Penelitian kualitatif adalah penelitian yang latar tempat dan waktunya alamiah" (Creswell, 1998 : 14).

Sementara itu, penelitian dengan studi deskriptif merupakan bagian dari penelitian kualitatif itu sendiri. Penelitian deskriptif kualitatif digunakan untuk mengangkat berbagaifakta. keadaan, variabel, dan fenomena-fenomena yang terjadi selama penelitian berlangsung dan menyajikannya apa adanya.

Bagi penelitian kualitatif, satu-satunya realita adalah situasi yang diciptakan oleh individu-individu yang terlibat dalam penelitian. Peneliti memaparkan realita di lapangan secara jujur dan mengandalkan pada suara dan penafsiran informan.

Sebagaimana yang telah diungkapkan oleh beberapa ahli (Bodgan dan Taylor, 1992 : 5; Bodgan dan Biglen, 1990 : 2; Miles dan Huberman, 1994 : 15; Branmen, 1997 : 1) menyatakan bahwa metode penelitian kualitatif ini sangat bergantung pada pengamatan mendalam terhadap perilaku manusia dan lingkungannya. Orientasi kualitatif ini berupaya untuk mengungkapkan realitas persepsi yang terbentuk di kalangan mahasiswa, berkaitan dengan adanya larangan merokok di lingkungan kampus UNIKOM. Metode penelitian kualitatif dirasakan lebih cocok dan relevan dengan topik atau pembahasan yang akan diteliti karena menggali dan memahami persepsi yang terbentuk di kalangan mahasiswa terhadap adanya larangan merokok di lingkungan kampus UNIKOM.

> “Penelitian kualitatif memiliki fokus pada banyak metode, meliputi pendekatan interpretatif dan naturalistik terhadap pokok persoalannya. Ini bererti bahwa para peneliti kualitatif mempelajari segala sesuatu di l ingkungan yang alami, mencoba untuk memahami atau menafsirkan fenomena menurut makna-makna yang diberikan kepada fenomena tersebut oleh orang-orang. Penelitian kualitatif meliputi penggunaan dan pengumpulan berbagi bahan empiris yang diteliti penelitian kasus, pengalaman pribadi, instropektif, kisah pekerjaan, wawancara, pengamatan, sejarah, interaksi, dan naskah-naskah visual yang menggambarkan momen-momen problematik dan pekerjaan sehari-hari serta makna yang ada dalam pekerjaan individu.” (Creswell, 1998 : 15)

3.2.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

3.2.2.1 Studi Pustaka

Studi pustaka adalah dimana peneliti mencari data dengan mengadakan penelaahan terhadap buku-buku literatur atau karya tulis yang bersifat ilmiah yang memiliki hubungan dengan penelitian yang dilakukan. Studi pustaka merupakan pencarian data melalui berbagai sumber tertulis (buku, surat kabar, majalah ilmiah, jurnal, dan dokumentasi lainnya seperti foto, catatan harian, dan lain-lain). Melalui studi pustaka iyang dilakukan diharapkan peneliti bisa mendapat dukungan teori dalam pembahasan masalah, yaitu dengan mengutip pernyataan atau pendapat para ahli, sehingga hal ini akan memperjelas dan memperkuat pembahasan yang akan diuraikan.

Studi pustaka dapat juga dilakukan dengan melakukan penelusuran data-data secara online. Penelusuran data online didefinisikan oleh Burhan Bungin sebagai berikut: “Tata cara melakukan penelusuran data melalui media online seperti internet atau media yang menyediakan fasilitas online, sehingga memungkinkan peneliti dapat memanfaatkan data informasi teori, secepat atau semudah mungkin dan dapat dipertanggungjawabkan secara akademis”. (Bungin, 2008 : 148)

Berdasarkan pengertian tersebut, maka peneliti dalam melakukan penelitian tentang persepsi mahasiswa UNIKOM mengenai larangan merokok di lingkungan kampus, menggunakan berbagai fasilitas online untuk mendapatkan berbagai data yang dapat mendukung penelitian ini. Beberapa media online yang digunakan dalam peneitian ini adalah google, yahoo, dan blog.

3.2.2.2 Studi Lapangan

Penelitian kualitatif akan melakukan proses wawancara dengan menggnakan jenis-jenis wawancara sebagai berikut :

1. **Wawancara Pendahuluan**

   Merupakan suatu wawancara awal, dimana pada wawancara ini peneliti tidak selalu harus bertemu langsung dengan informan, karena dapat dilakukan dengan media tertentu seperti telepon atau media jejaring sosial. Tetapi peneliti tetap perlu memperkenalkan diri pada informan, sehingga dapat membentuk fondasi pribadi antara penliti dengan informan atau narasumbernya. Wawancara pendahuluan di sini digunakan sebagai tahapan untuk melakukan langkah selanjutnya, yaitu wawancara mendalam.

   Wawancara pendahuluan dilakukan oleh peneliti dengan pertama-tama melakukan observasi terhadap calon informan. Artinya, peneliti

mengamati siapa saja yang bisa dijadikan informan penelitian, untuk kemudian diwawancara pada penelitian ini. Setelah diamati dan ditentukan siapa saja yang akan diwawancara, peneliti tidak selalu harus bertemu langsung dengan informannya, tetapi pada tahap ini peneliti akan bertanya seputar hal-hal yang berkatitan dengan penelitian. Tetapi bukan poin-poin yang ditentukan pada pedoman wawancara.

2. Wawancara Mendalam (*Depth Interview*)

Pada wawancara mendalam proses pengumpulan data atau informasi dengan cara langsung dengan tatap muka kepada informan, tujuannya adalah mendapatkan data yang lengkap dan lebih dalam. Wawancara ini akan dilakukan dengan frekuensi yang berulang-ulang secara intensif Biasanya menjadi alat utama dalam suatu penelitian kualitatif yang dikombinasikan dengan observasi partisipasi (Bungin, 2006 : 98)

3. Observasi

Demi mendukung peneliti selama melakukan pengumpulan data, peneliti akan melakukan observasi Non Partisiatif. Sutrisno Hadi (1986) (dalam Sugiyono, 2008 : 145), mengemukakan bahwa observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusum dari berbagai proses biologis dan psikologis.

Obsevasi berperan penting pada penelitian ini karena akan membantu peneliti dalam mengkategorikan empiris atau tidaknya fenomena yang sedang diteliti. Pengumpulan datanya dilengkapi dengan studi kepustakaan yang didapat dari tulisan-tulisan, buku, majalah,jurnal, dan lain-lain. Observasi yang dilakuka berbeda dengan observasi langsung, sehingga dalam

melakukan dokumentasi mencakup hal-hal yang sifatnya khusus mengenai obyek yang diamati dan yang sukar untuk diamati jika dilakukan suatu observasi langsung.

4. Teknik Dokumentasi

Setelah dilakukan wawancara dan observas, maka berlanjut ke tahapan berikutnya, yaitu dokumentasi. Dokumentasi di sini berfungsi untuk sumber pelengkap dan memperkaya informasi yang diperoleh lewat wawancara atau observasi (Alwasilah, 2008 : 155). Dokumentasi ini diakukan oleh peneliti guna mencari berbagai informasi sehubungan dengan adanya larangan merokok di lingkungan kampus UNIKOM.

3.2.3 Teknik Penentuan Informan

Dalam penelitian ini, penyusun menggunakan teknik penentuan informan secara kuantitatif, yaitu *sociometry*. Sosiometri adalah teknik penentuan informan dengan mempergunakan skala-skala dan angka-angka untuk mempelajari hubungan antar manusia dalam masyarakat. Jadi, *sociometry* adalah himpunan konsep-konsep dan metode-metode yang bertujuan untuk menggambarkan dan meneliti hubungan-hubungan antar manusia dalam masyarakat secara kuantitatif. (Soerjono Soekamto, 46 : 1982).

Peneliti sebelum menentukan informan, melakukan observasi terlebih dahulu terhadap beberapa tempat di sekitar kampus, dimana mahasiswa UNIKOM paling banyak dan sering berkumpul. Setelah itu, dipilihlah empat tempat yang menurut peniliti dapat mewakili informan-informan yang akan dipilih. Tempat-tempat tersebut adalah Dulibon, W. Co, dekat ATM Mandri, dan sekitar parkiran Mandiri. Peneliti mulai melakukan wawancara terhadap mahasiswa UNIKOM

yang berkumpul pada tempat-tempat tersebut, pada tanggal 25 April 2013. Berikut adalah data-data informan yang didapat:

Tabel 3.1

Data Informan Awal

No.	Nama Informan	Usia	Jenis Kelamin	Keterangan
1.	RM	20	Lak-laki	Non Perokok
2.	FH	19	Laki-laki	Perokok
3.	AS	18	Perempuan	Non Perokok
4.	AN	18	Perempuan	Non Perokok
5.	AC	19	Laki-laki	Non Perokok
6.	LL	20	Perempuan	Non Perokok
7.	DK	21	Laki-laki	Non Perokok
8.	HD	20	Laki-laki	Perokok
9.	BS	20	Laki-laki	Non Perokok
10.	NSR	21	Perempuan	Non Perokok
11.	GG	23	Laki-laki	Perokok
12.	ARS	24	Laki-laki	Perokok
13.	WS	22	Laki-laki	Perokok
14.	FN	21	Laki-laki	Perokok
15.	HN	20	Laki-laki	Perokok
16.	DS	21	Laki-laki	Perokok
17.	DY	21	Laki-laki	Non Perokok
18.	YA	20	Laki-laki	Perokok
19.	MR	21	Laki-laki	Perokok
20.	RZ	20	Laki-laki	Perokok

(Sumber : Data Peneliti, 2013)

Teknik sosiometrik merupakan teknik penentuan informan berdasarkan frekuensi terbanyak yang sering keluar. Jadi, pada data informan awal di atas, masih akan dilakukan langkah selanjutnya, yaitu penentuan informan berdasarkan frekuensi yang paling banyak dipilih, dan akan diambil dua orang yang merupakan *top two* atau dua tertinggi, yaitu sebagai berikut :

Tabel 3.2

Tabel Kronologi *Sociometry*

No.	Nama	Keterangan (Tempat Berkumpul)	Frekuensi
1.	RM	Dulibon	IIII
2.	FH	Dulibon	I
3.	AS	Dulibon	-
4.	AN	Dulibon	-
5.	AC	Dulibon	-
6.	LL	W. Co	I
7.	DK	W. Co	IIII
8.	HD	W. Co	-
9.	BS	W. Co	-
10.	NSR	W. Co	-
11.	GG	Mandiri	II
12.	ARS	Mandiri	-
13.	WS	Mandiri	-
14.	FN	Mandiri	III
15.	HN	Mandiri	-
16.	DS	Richeese	-
17.	DY	Richeese	-

18.	YA	Richeese	-
19.	MR	Richeese	**III**
20.	RZ	Richeese	**II**

(Sumber : Data Peneliti, 2013)

Dari tabel di atas, maka telah di dapat informannya, yaitu seperti pada tabel berikut ini :

Tabel 3.3

Tabel Informan

No.	Nama	Keterangan
1.	RM	Non Perokok
2.	FH	Perokok
3.	DK	Non Perokok
4.	BS	Non Perokok
5.	GG	Perokok
6.	FN	Perokok
7.	MR	Perokok
8.	RZ	Perokok

(Sumber : Data Peneliti, 2013)

3.2.4 Teknik Analisa Data

Pada penelitian ini analisis data dilakukan secara deskrptif kualitatif. Analisis data dilakukan yaitu dengan mengatur secara sistematis pedoman wawancara, data kepustakaan, kemudian memformulasikan secara deskriptif, selanjutnya melakukan proses data dengan tahapan reduksi data, menyaji data, dan menyimpulkan data. Miles dan Heberman (dalam Putra, 2009 : 53)

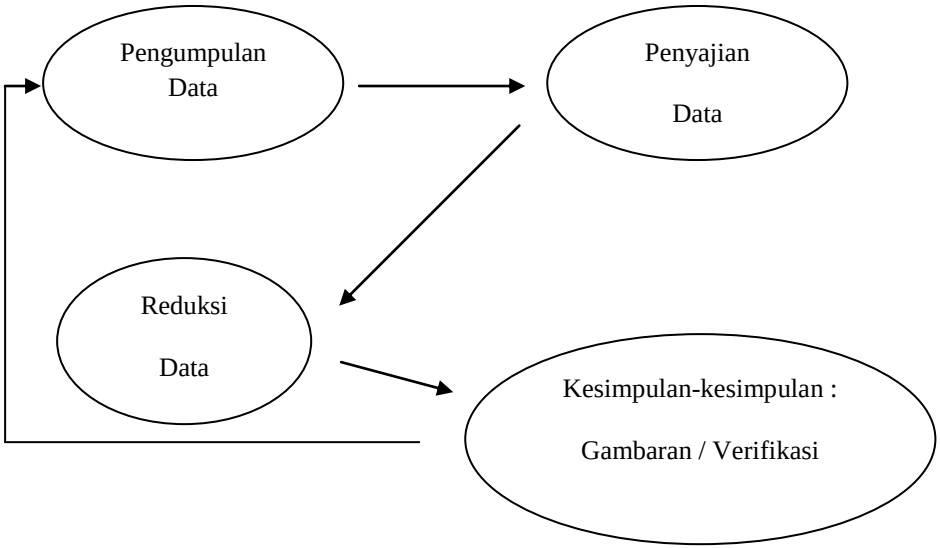
menetapkan langkah-langkah yang dapat dilakukan dalam melakukan analisis data, yaitu sebagai berikut :

1. Reduksi data, dengan cara pemilahan dan konversi data yang muncul di lapangan,
2. Penyajian data, yaitu dengan merangkai dan menyusun informasi dalam bentuk kesatuan, selektif dan dapat dipahami, dan
3. Perumusan dalam kesimpulan, yakni melakukan peninjauan ulang di lapangan untuk menguji kebenaran dan validitas makna yang muncul di sana.

Setelah ditemukan hasilnya, selanjutnya diinterpretasikan dan disajikan dalam bentuk naratif. Sementara, temuan yang di dapat dari hasil kepustakaan dan analisis data lapangan dicarikan hubungan serta keterkaitannya. Maka, dengan demikian akan ditemukan. Tahapan-tahapan dalam analisis data tersebut, merupakan bagian yang tidak terpisahkan, sehingga saling berhubungan antara tahapan yang satu dengan yang lain. Analisis dilakukan secara berkesinambungan dari awal sampai akhir penelitian, untuk mengetahui persepsi mahasiswa UNIKOM yang terbentuk sebagai akibat dari adanya larangan merokok di lingkungan kampus. Semua rangkaian analisis data tersebut dilakukan sejak data terkumpul, yaitu dengan mereduksi (memisahkan) data, penyajian data, da penarikan kesimpulan, kemudian analisis data akan terhenti ketika penelitian selesai.

Gambar 3.4

Model Teknik Analisa Data Huberman dan Miles



(Sumber : Sugiyono, 247)

3.2.5 Teknik Validasi Data

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi beberapa pengujian. Peneliti menggunakan uji *credibility* (validitas interbal) atau uji kepercayaam terhadap hasil penelitian. Uji keabsahan data ini diperlukan untuk menentukan valid atau tidaknya suatu temuan atau data yang dilaporkan peneliti dengan apa yang terjadi sesungguhnya di lapangan.

Cara pengujian kredibilitas data atau kepercayaan terhadap hasil penelitian menurut Sugiyono dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, dan *membercheck*. (Sugiyono, 2005:270)

1. **Perpanjangan pengamatan**, berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru.

2. **Peningkatan ketekunan**, berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis.
3. **Triangulasi**, diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Triangulasi sumber dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Triangulasi teknik dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi, atau kuesioner. Triangulasi waktu dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi,atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. (Sugiyono, 2005 : 270-274)
4. **Diskusi dengan teman sejawat**, teknik ini dilakukan dengan mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi dengan rekan-rekan sejawat. Pemeriksaan sejawat berarti pemerikasaan yang dilakukan dengan jalan mengumpulkan rekan-rekan sebaya, yang memiliki pengetahuan umum yang sama tentang apa yang sedang diteliti, sehingga bersama mereka peneliti dapat me-*review* persepsi, pandangan dan analisis yang sedang dilakukan. (Moleong, 2007 : 334)
5. **Analisis kasus negatif**, peneliti mencari data yang berbeda atau bahkan bertentangan dengan data yang ditemukan. Bila tidak ada lagi

data yang berbeda atau bertentangan dengan temuan, berarti data yang ditemukan sudah dapat dipercaya.

6. ***Membercheck***, proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan *membercheck* adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Sehingga informasi yang diperoleh dan akan digunakan dalam penulisan laporan sesuai dengan apa yang dimaksud sumber data atau informan.(Sugiyono, 2005 : 275-276)

3.2.6 Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian

3.2.6.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di sekitar lingkungan kampus UNIKOM, yaitu di beberapa tempat seperti Dulibon, W.Co, bahu jalan di depan kampus UNIKOM yang digunakan sebagai lahan parker, tempat berjualan makanan di depan kampus, dan di samping kampus. Tempat-tempat ini dipilih karena mahasiswa-mahasiswi UNIKOM baik yang perokok atau pun yang bukan perokok, banyak berkumpul di sana.

3.2.6.2 Waktu Penelitian

Waktu penelitian tentu saja dilakukan dengan tahapan-tahapan. Dimulai dengan pengajuan judul penelitian, prapenelitian, persiapan, pengumpulan data, analisis data, dan pelaporan. Semua rangkaian penelitian ini dimulai pada bulan Maret sampai Agustus 2013.

Berikut jadwal rincian penelitian :

No.	Uraian	Maret 2013				April 2013				Mei 2013				Juni 2013				Juli 2013				Agustus 2013		
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3
1.	Pengajuan Judul																							
2.	Acc Judul																							
3.	Bertemu Pembimbing																							
4.	Penulisan Bab I dan Bab II																							
5.	Bimbingan																							
6.	Penulisan Bab III																							
7.	Bimbingan																							
8.	Pendaftaran Seminar UP																							
9.	Seminar UP																							
10.	Pengumpulan Data Instansi																							
11	Wawancara																							
12	Bimbingan																							
13.	Pengolahan Data																							
14.	Penulisan Bab IV																							
15.	Bimbingan																							
16.	Penulisan Bab V																							
17.	Bimbingan																							
18.	Penyusunan Seluruh Bab I, II, III, IV, V																							
19.	Bimbingan																							
20.	Pendaftaran Sidang																							
21.	Sidang Skripsi																							

Sumber : Arsip Peneliti, 2013